

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Penggunaan Kawasan Hutan, hutan lindung adalah hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi laut, dan memelihara kesuburan tanah. Selanjutnya dinyatakan bahwa kepentingan pembangunan diluar kegiatan kehutanan adalah sebagai berikut : Kegiatan religi, Pertambangan, Instansi pembangkit listrik, transmisi dan distribusi listrik serta teknologi energi baru dan terbarukan, Pembangunan jaringan telekomunikasi, stasiun pemancar radio dan stasiun relay televisi, jalan umum, jalan tol dan jalur kereta api, Sarana transportasi yang tidak dikategorikan sebagai sarana transportasi umum untuk keperluan pengangkutan hasil produksi, Sarana dan prasarana sumber daya air, pembangunan jaringan instalasi air dan saluran air bersih dan atau air limbah, Fasilitas umum, Industri terkait kehutanan, Pertahanan keamanan, Prasarana penunjang keselamatan umum atau Penampungan sementara korban bencana alam. Kegiatan yang telah disebutkan diatas memiliki mekanisme perizinan tersendiri sehingga, tidak serta merta pembangunan di lakukan, terlebih pada kawasan hutan lindung.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Magetan Telaga Sarangan terletak di Kawasan Hutan Lindung di bawah pengawasan BKPH Lawu selatan sebagai pengelola Kawasan Hutan Lindung. Telaga Sarangan berfungsi sebagai kawasan konservasi air. Selain itu kawasan hutan lindung ini dimanfaatkan sebagai kawasan pariwisata andalan di Kabupaten Magetan. Sebagai kawasan konservasi air, telaga sarangan pada akhir-akhir ini mengalami permasalahan berupa penurunan debit air dan penuruanan ketinggian permukaan air. Dalam kondisi normal, debit air Telaga Sarangan mencapai 3,8 juta meter³ atau mencapai kedalaman 14,5 meter dari batas permukaan. Tetapi saat ini, kedalaman tersebut sepuluh meter. Selama ini Telaga Sarangan merupakan sumber air bagi areal persawahan untuk enam kecamatan disekitarnya. Keenam kecamatan tersebut, antara lain, Kecamatan Plaosan, Magetan, Sukomoro, Ngariboyo, Gorang-Gareng, serta Kecamatan Kawedanan. Selain berfungsi sebagai sumber daya irigasi pertanian telaga sarangan juga dimanfaatkan oleh penduduk sekitar sebagai sumber air baku untuk kebutuhan sehari-hari.

Telaga sarangan sebagai daya tarik wisata merupakan jenis wisata yang mengandalkan pemandangan alam dan beberapa aktivitas pariwisata sebagai daya tariknya. Beberapa aktivitas pariwisata yang dapat dilakukan di kawasan pariwisata antara lain speed boat, berkuda, berkemah, dan area out bond. Aktivitas pariwisata terkadang menimbulkan permasalahan baru diantaranya adalah sampah yang ditimbulkan dari aktivitas masyarakat yang sedang berkunjung di Telaga Sarangan. Selain itu upaya pemerintah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata dapat memicu timbulnya alih fungsi lahan hutan lindung. Selain permasalahan yang ditimbulkan adanya aktivitas pariwisata terdapat pula aktivitas pembuatan arang yang dilakukan dengan cara melakukan penebangan pohon dan pembakaran yang dilakukan oleh masyarakat. Tidak jarang pula pembakaran kayu yang dijadikan sebagai arang ini memicu terjadi kebakaran hutan yang lebih besar. Sehingga berdasarkan RPJPD tahun 2005-2025 Kabupaten Magetan dikatakan bahwa kawasan Telaga Sarangan mengalami penurunan daya dukung dan kualitas lingkungan.

Faktor-faktor dominan yang menyebabkan penurunan daya dukung lingkungan di kawasan Telaga Sarangan dalam kurun waktu 2003-2013 ini antara lain, tingginya tingkat alih fungsi lahan berfungsi lindung menjadi fungsi budidaya, pencemaran udara perkotaan, kerusakan dan kebakaran hutan, pencemaran dan sedimentasi sungai serta waduk, penambangan yang merusak lingkungan, dan pengambilan sumberdaya air yang kurang terkendali. Selain itu juga disebabkan oleh faktor meningkatnya frekuensi kejadian bencana alam dan pengaruh dari pemanasan global. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat menambah tingginya alih fungsi lahan yang terjadi. Konversi kawasan lindung untuk kawasan budidaya yang meliputi: (1) Konversi lahan dari kawasan hutan untuk budidaya pertanian dan pembangunan prasarana transportasi (2) Pemanfaatan kawasan lereng curam untuk kegiatan pertanian tanaman semusim yang tidak mengindahkan prinsip-prinsip konservasi. Hal ini terlihat dari pemanfaatan kawasan berlereng curam untuk tanaman semusim meskipun seharusnya ditanami untuk tanaman keras (RPJPD Kabupaten Magetan Tahun 2005-2025)

Guna menindak lanjuti permasalahan yang terjadi maka diperlukan upaya peningkatan kualitas lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan di Kawasan Wisata Sarangan. Penelitian ini diperkaya dengan penelitian terlebih dahulu seperti berikut ini: Perencanaan Operasi dan Konservasi Waduk Mrican (Febry, A, 2009), Studi Pengelolaan Konservasi Danau Tondano dengan Metode AHP

(Krismahadianto, R.2010), Evaluasi Pengelolaan Lingkungan Waduk Lahor Kabupaten Malang (Apriyadi, E. 2008) dan Alternatif Pemanfaatan Danau Bagi Pengembangan Wisata Melalui Konsep Keberlanjutan Sumberdaya Perairan dan Perikanan di Danau Singkarak Sumatera Barat (Emelia, F. 2010). Penelitian-penelitian tersebut belum membahas mengenai guna lahan yang ada, peran serta masyarakat dalam pembangunan dan pembahasan dampak kegiatan terhadap lingkungan. Berdasarkan isu-isu lingkungan yang ada maka penting dalam penelitian ini dijadikan acuan penelitian untuk mengajukan tugas akhir berjudul “Kajian Kawasan Wisata Telaga Sarangan Dari Aspek Lingkungan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada kawasan wisata Telaga Sarangan adalah sebagai berikut:

1. Kasus *illegal logging* di kawasan hutan lindung Gunung Lawu mengalami peningkatan. Lokasi pencurian terjadi di Kawasan Cemoro Sewu, yang termasuk wilayah Perhutani Lawu Ds. Sedikitnya tujuh batang kayu berhasil diamankan oleh petugas patroli Perhutani dan Polsek Plaosan. (Sumber: www.kotamagetan.com diakses pada 20 November 2011)
2. Kemarau panjang yang terjadi di Kabupaten Magetan, Jawa Timur, mengakibatkan debit air Telaga Sarangan, menyusut. Dalam kondisi normal, debit air Telaga Sarangan mencapai 3,8 juta meter per kubik atau mencapai kedalaman 14,5 meter dari batas permukaan. Tetapi saat ini, kedalaman tersebut sepuluh meter. (Metrotvnews.com diakses pada 20 November 2011)
3. Berdasarkan RPJPD tahun 2005-2025 Kabupaten Magetan dikatakan bahwa kawasan Telaga Sarangan mengalami penurunan daya dukung dan kualitas lingkungan.
4. Kurangnya penataan dan penggalian terhadap kegiatan wisata yang dilakukan di Kawasan Wisata Telaga Sarangan mengakibatkan beberapa dampak antara lain: rendahnya minat wisatawan untuk berkunjung dan kesan kawasan yang kurang tertata. (Rencana Penataan dan Revitalisasi Kawasan Wisata Telaga Sarangan 2010)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kualitas lingkungan di Kawasan Wisata Sarangan?
2. Bagaimana prioritas konsep peningkatan kualitas lingkungan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang dapat diambil adalah:

1. Mengetahui kualitas lingkungan di Kawasan Wisata Sarangan.
2. Mengetahui prioritas konsep peningkatan kualitas lingkungan .

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

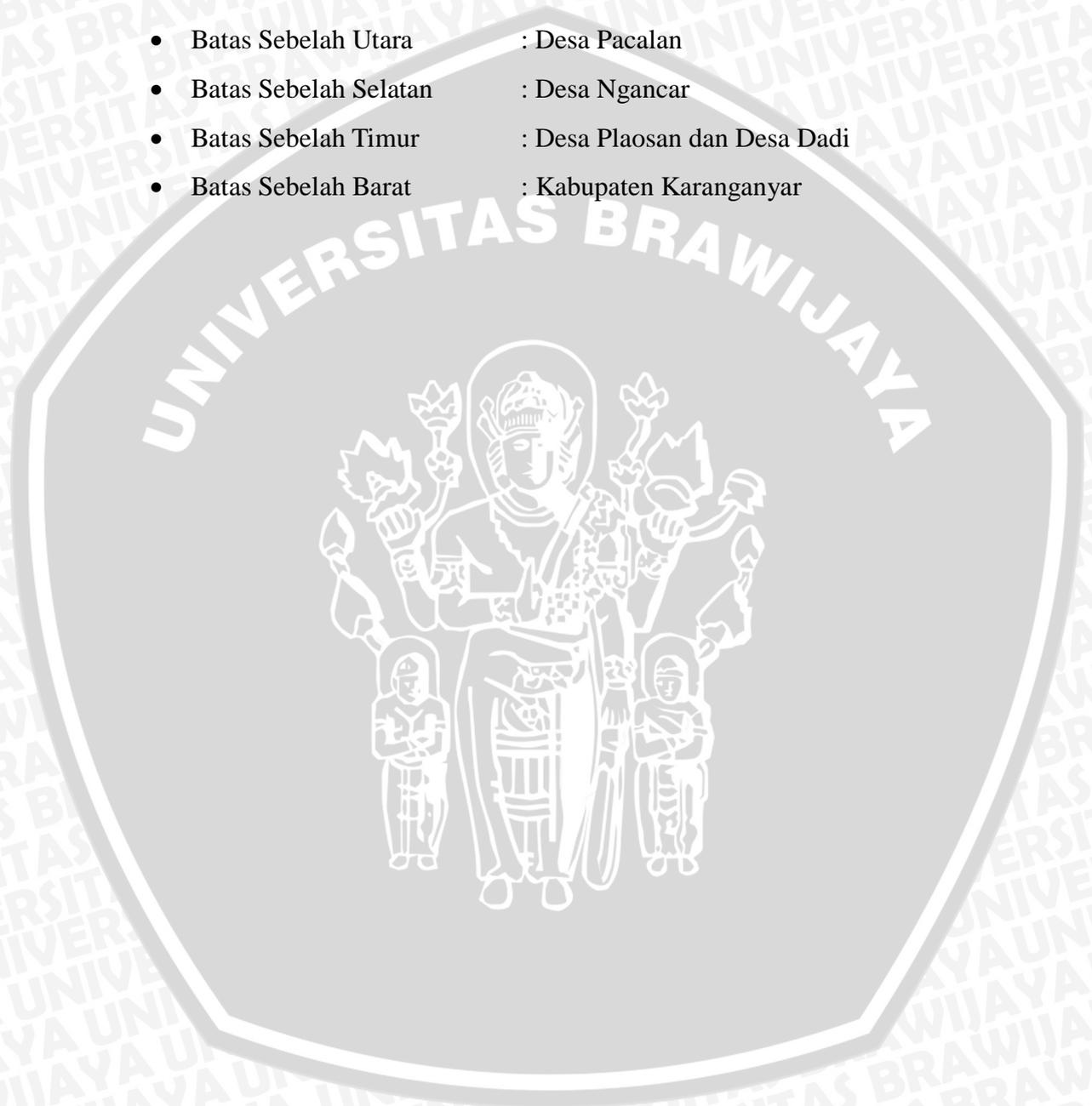
Ruang lingkup materi pada studi Kajian Kawasan Wisata Sarangan Dari Aspek Lingkungan adalah :

1. Identifikasi karakteristik dan kualitas lingkungan Kawasan Wisata Sarangan :
 - a. Kondisi fisik dasar
 - b. Tata guna lahan
 - c. Biologis
 - d. Sosial ekonomi
 - e. Kualitas Air
 - f. Kualitas Udara
 - g. Penilaian terhadap kualitas lingkungan
 - h. Identifikasi kegiatan dan dampak
2. Penentuan prioritas konsep peningkatan kualitas lingkungan dengan menggunakan metode AHP.

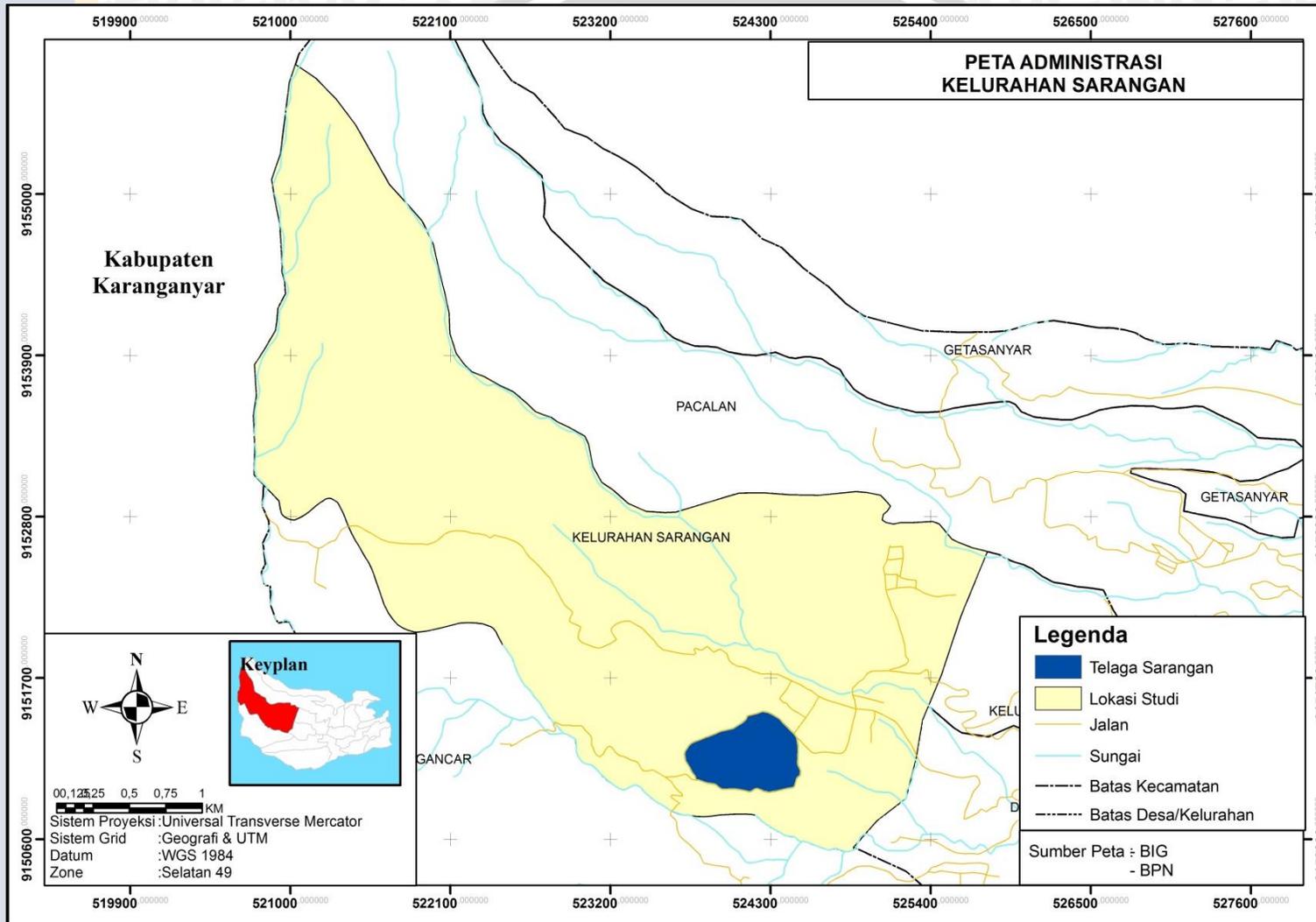
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang menjadi objek studi yaitu kawasan wisata Telaga Sarangan yang terletak di Kelurahan Sarangan Kabupaten Magetan sesuai yang telah ditetapkan dalam Rencana Penataan dan Revitalisasi Kawasan Wisata Sarangan. Secara administratif Kelurahan Sarangan dibatasi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut:

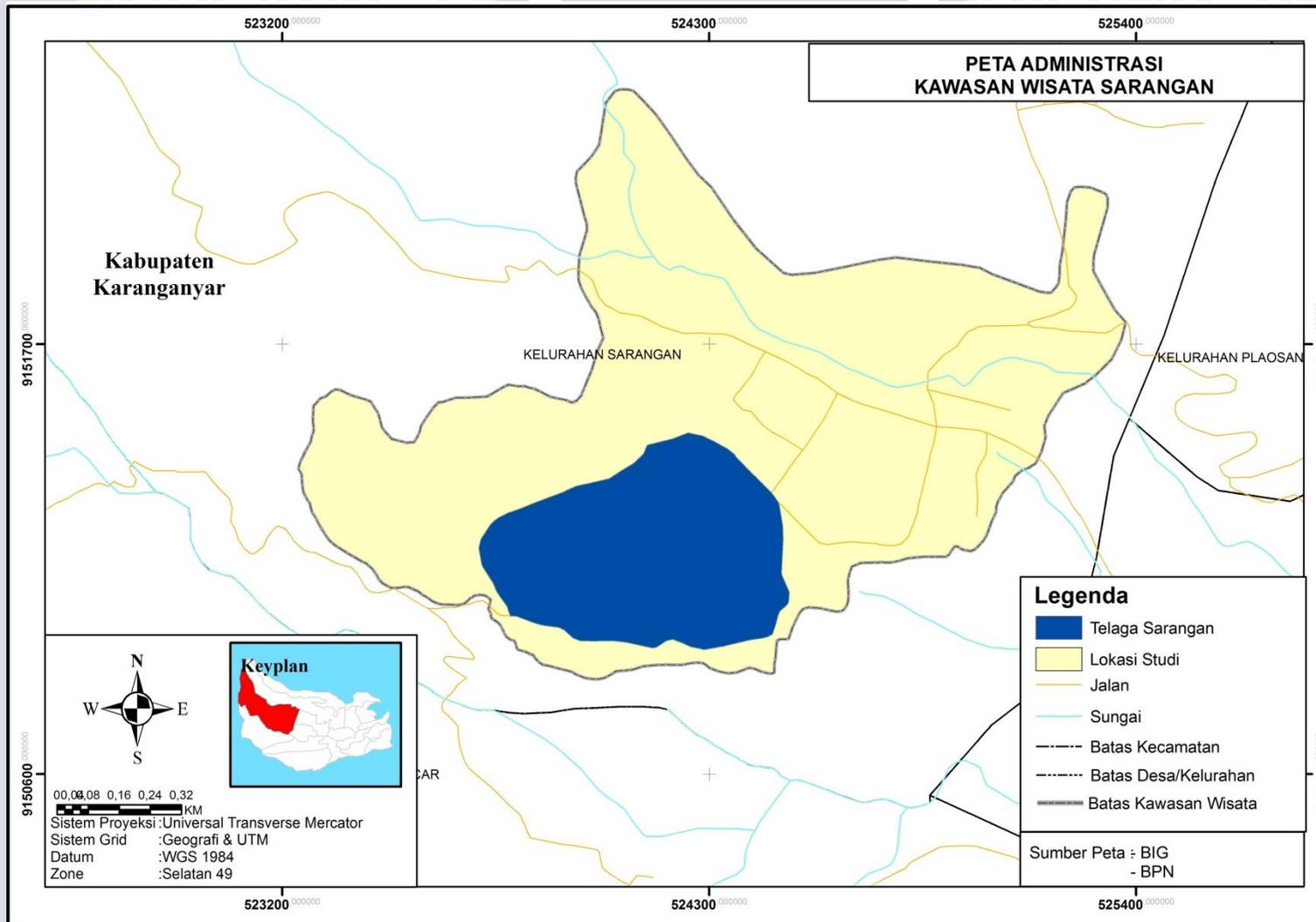
- Batas Sebelah Utara : Desa Pacalan
- Batas Sebelah Selatan : Desa Ngancar
- Batas Sebelah Timur : Desa Plaosan dan Desa Dadi
- Batas Sebelah Barat : Kabupaten Karanganyar



Gambar 1.1 Peta Kelurahan Sarangan



Gambar 1.2 Peta wilayah studi



1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil studi ini antara lain :

1.6.1 Manfaat bagi Pemerintah Daerah

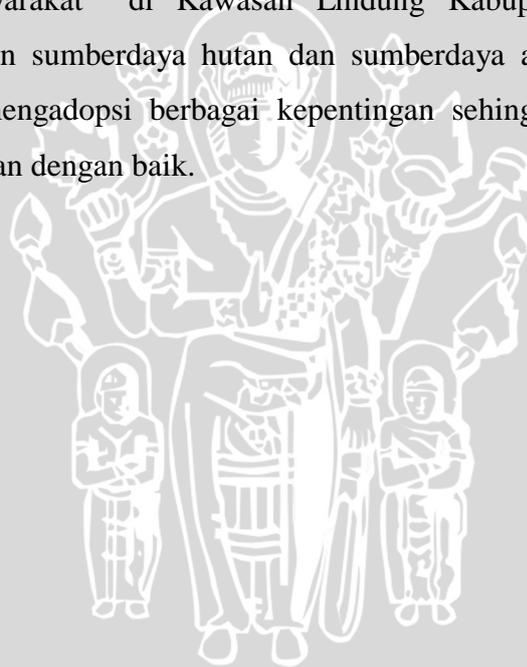
Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan dapat menggunakan hasil studi ini sebagai bahan masukan untuk arahan Upaya peningkatan kualitas lingkungan Kawasan Wisata Sarangan.

1.6.2 Manfaat bagi Akademis

Hasil studi ini dapat memberikan masukan sebagai wacana dan bahan referensi untuk melakukan penelitian di bidang perencanaan khususnya penanganan permasalahan lingkungan yang terjadi di Kawasan Wisata Sarangan.

1.6.3 Manfaat bagi Masyarakat

Hasil perencanaan ini dapat memberikan wawasan akan permasalahan mengenai pengaruh aktifitas masyarakat di Kawasan Lindung Kabupaten Magetan yang mempengaruhi kelestarian sumberdaya hutan dan sumberdaya air baku. Diharapkan penelitian ini mampu mengadopsi berbagai kepentingan sehingga dapat membantu memecahkan permasalahan dengan baik.



1.7 Kerangka Pemikiran

Penurunan daya dukung lingkungan di kawasan Telaga Sarangan dalam kurun 2003-2013 ini anatar lain, tingginya tingkat alih fungsi lahan berfungsi lindung menjadi budidaya, pencemaran udara , kerusakan dan kebakaran hutan, pencemaran dan sedimentasi sungai serta waduk, penambangan yang merusak lingkungan, dan pengambilan sumberdaya air yang kurang terkendali, disamping meningkatnya frekuensi kejadian bencana alam dan pengaruh dari pemanasan global. Selain itu terjadi penurunan debit air Telaga Sarangan memberikan dampak terhadap hasil pertanian di Kabupaten Magetan (RPJMD 2005-2025)

Rumusan Masalah :

1. Bagaimanakah kualitas lingkungan di Kawasan wisata Sarangan?
2. Bagaimana prioritas konsep peningkatan kualitas lingkungan ?

Survey Primer :

- Wawancara Qusioner
- Observasi Langsung

Survey Sekunder :

RTRW Kabupaten Magetan
RDTRK Kecamatan Plaosan
RIP Kabupaten Magetan
Kelurahan dalam angka
Kemiringan Lereng
Curah Hujan
Guna Lahan
Baku Mutu Air Telaga
Debit Air Telaga
Kualitas udara
Jenis Tanah
Keanekaragaman Hayati

Kompilasi Data

Deskriptif

Evaluatif

Development

Analisis karakteristik wilayah
Analisis sosial ekonomi
Analisis Biologis

Analisis Kebijakan
Analisis Perubahan Lahan
Analisis kualitas Air
Analisis Debit Air
Analisis Kualitas Udara
Analisis Kualitas Lingkungan

AHP

Kajian Kawasan Wisata Telaga Sarangan Dari Aspek Lingkungan

Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang perlunya penelitian ini dilakukan, mengingat banyaknya masalah yang ditimbulkan dari perkembangan kota yang menyebabkan penurunan fungsi daerah lindung. Pada bab ini ruang lingkup wilayah dan materi untuk mencapai tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan teori-teori dan kepustakaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, khususnya teori-teori tentang konservasi daerah penyangga. Kepustakaan diperoleh dari literatur yang beragam seperti text book, artikel, surat kabar, internet, tesis, skripsi maupun jurnal penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan masalah secara lebih lanjut. Metode pelaksanaan survei (primer dan sekunder), metode analisis yang digunakan serta variabel-variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi memuat hasil analisis yang meliputi karakteristik wilayah studi, potensi dan masalah serta strategi konservasi daerah penyangga.

BAB V PENUTUP

Bab V memuat hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan disertai saran - saran dari hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya dan pihak-pihak terkait dengan kepentingan pengendalian lahan terbangun.